

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang sudah *go public* maupun perusahaan yang belum *go public* pasti membuat sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan. Pencatatan laporan keuangan berfungsi bagi para investor yang akan menanamkan sahamnya kepada perusahaan tersebut.

Menurut PSAK (2017), ada sepuluh karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai ciri khas yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi penggunaannya. Sepuluh karakteristik kualitatif tersebut, yaitu: dapat dipahami, relevan, *materiality*, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan dan dapat di perbandingkan. Karakteristik informasi yang relevan harus memiliki nilai prediktif dan tepat waktu. Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (Dan & Dan, 1982). Laporan keuangan yang diaudit mungkin merupakan satu-satunya informasi yang dapat diandalkan dan dapat dibandingkan dengan informasi lain yang disediakan pada pasar. Laporan keuangan akan kehilangan relevansinya, apabila informasi yang disampaikan mengalami penundaan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari lama waktu yang digunakan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan. Jangka waktu pemeriksaan dalam melakukan penilaian terhadap laporan kinerja perusahaan mengenai kewajarannya tergantung pada transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak transaksi yang harus diperiksa akan berdampak pada tingkat kerumitan dalam pemeriksaan dan waktu penyampaian laporan auditor independen kepada perusahaan. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan dimulai dari tutup buku pada laporan keuangan hingga pemeriksaan siap dilaksanakan dan telah ditandatangani oleh auditor disebut juga sebagai *audit delay* (Alan dan Chalisa., 2020).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 / POJK.04 / 2016 Pasal 7 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat dilaporkan 120 hari atau akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melonggarkan batas waktu penyampaian laporan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) bagi pelaku industri pasar modal sebagai upaya menyesuaikan dengan kondisi darurat akibat Pandemi Corona di Indonesia, dengan adanya hal tersebut maka ketentuan tersebut adalah Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei dan Penyampaian Laporan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April diubah menjadi 30 Juni (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Pandemi Corona yang terjadi di Indonesia berdampak pada praktik bisnis dan laporan keuangan tahun 2020. Adapun beberapa dampak yang diakibatkan oleh pandemi, yaitu pendapatan perusahaan yang menurun akibat daya beli masyarakat yang melemah, pengukuran persediaan, pengukuran imbalan kerja, perubahan kurs pada laporan keuangan, pengukuran cadangan perusahaan, dan banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan yang terkena dampak dari pandemi akan mencari cara bagaimana agar perusahaan tersebut tetap berjalan, yaitu dengan cara berhutang. Hutang merupakan alat unkit (*leverage*) yang apabila dikelola dengan baik akan menghasilkan manfaat dan menjadi salah satu opsi untuk meredam dampak krisis dari pandemi ini.

Dengan adanya pandemi seperti ini banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami kondisi keuangan yang merugi dan banyak perusahaan yang memutuskan untuk berhutang. Perusahaan yang mengalami dampak tersebut akan berpengaruh pada laporan keuangannya termasuk dalam menerbitkan laporan keuangan yang seharusnya diterbitkan secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan berdampak pada proses pengauditan perusahaan tersebut dan memungkinkan untuk terjadinya *audit delay*.

Fenomena *audit delay* di Indonesia masih kerap terjadi. Dengan adanya peraturan terkait penyampaian laporan keuangan, keterlambatan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan masih kerap terjadi di Indonesia. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan masalah bagi perusahaan dan dapat memicu tanggapan negatif dari para investor, oleh karena

itu laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit akan menentukan para investor dalam pengambilan keputusan.

Dalam 3 tahun terakhir Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melansir perusahaan-perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangannya maupun perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Terlambatnya publikasi laporan keuangan telah ditentukan oleh batasan tanggal yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Seperti yang diketahui, baru-baru ini Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan sebanyak 88 perusahaan terbuka (emiten) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit untuk periode tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020. Bursa telah memberikan Peringatan Tertulis I kepada 8 efek dan 88 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 secara tepat waktu (cnbcindonesia.com, 2021).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat masih ada beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya per 31 Desember. Pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, pada tahun 2019 perusahaan yang terlambat menyampaikan meningkat sebanyak tiga kali lipat dari tahun sebelumnya menjadi 30 perusahaan, dan pada tahun 2020 melonjak menjadi 88 perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Terhitung sejak 2018-2020 ada beberapa nama perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya adalah sebanyak 128 perusahaan. (idx.com, 2020).

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan
Keuangan Tahunan

No	Tahun	Jumlah Perusahaan
1	2018	10
2	2019	30
3	2020	88

Sumber: www.idx.co.id diolah.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terhitung sampai saat ini ada sebanyak 65 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar. Pada tahun 2018-2020 terdapat 128 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya dan diantara itu terdapat perusahaan properti dan *real estate* yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sebanyak 25 perusahaan dan diantara perusahaan tersebut adalah PT. Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA), PT. Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT. Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA), dan PT. Jaya Real Property Tbk (JRPT). Pada tahun 2020 terdapat 17 perusahaan properti dan *real estate* yang terlambat melaporkan laporan keuangannya.

PT. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) pada tahun 2020 mengalami kerugian sejumlah Rp. 1.402.540.271. Seperti yang diketahui, perusahaan yang mengalami kerugian akan memperlambat proses audit. Proses audit yang semakin lama akan membuat perusahaan semakin lama menunda publikasi laporan

keuangannya dan hal itu akan berdampak pada nilai perusahaan dimata para investor.

Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. Jika *audit delay* lebih lama, kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang mengarah pada keputusan publik (investor). *Audit delay* terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP dan opini solvabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* yaitu, apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik, sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka perusahaan akan memundurkan publikasi laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian dari (Corry dan Hadri, 2021)(Saskya dan Sonny 2019)(Fauziah, 2016)(Afina dan Rachmawati, 2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi *audit delay*, sebaliknya dalam penelitian (Anthusian dan Herry, 2015)(Nurahman, 2017)(Alan dan Chalisa., 2020) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay*.

Adapun faktor kedua, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset

yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu, apabila perusahaan memiliki aset lebih banyak maka pengendalian internal perusahaan akan lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan memudahkan auditor, hal tersebut dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan audit perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil penelitian dari (Yuliusman dkk, 2020)(Syarifa dan Nuryanto, 2018)(Anthusian dan Herry, 2015)(Christy dan Widi, 2019) bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay*, hal itu bertentangan dengan hasil dari penelitian (Afina dan Rcahmawati, 2017)(Gusliana dan Peng, 2018) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Pengukuran KAP dibagi menjadi dua, yaitu KAP *TheBig Four* dan KAP *Non Big Four*. Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* yaitu, apabila perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. penelitian tentang pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian (Saskya dan Sonny, 2019)(Gusliana dan Peng, 2018)(Yuliusman dkk., 2020)(Christy dan Widi, 2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*, berbeda dengan hasil penelitian diatas mengenai ukuran KAP, (Nurahman, 2017) menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir adalah solvabilitas. Solvabilitas atau yang biasa disebut dengan leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* adalah tingkat besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan hutang perusahaan akan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor independen. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil dari penelitian (Yuliusman dkk, 2020)(Christy dan Widi, 2019) dan (Nurahman, 2017) yang menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, sedangkan dalam penelitian (Alan dan Chalisa., 2020)(Saskya dan Sonny, 2019)(Afina dan Rachmawati, 2015) dan (Anthusian dan Herry, 2015) menemukan bahwa tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.

Penelitian ini penting dilakukan karena berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan masih mengalami beberapa perbedaan hasil. Dengan demikian, perlu dikaji ulang dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

4. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*
4. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor

Dapat digunakan sebagai sumber atau wawasan untuk membantu auditor dalam meningkatkan kinerja auditnya dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

- b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Dapat dijadikan sebagai bahan penilaian dalam memutuskan kebijakan yang dapat dipergunakan untuk menangani faktor-faktor penyebab *audit delay*.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Dapat menjadi bahan penilaian untuk melaksanakan kegiatan investigasi di suatu perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bab yang disusun secara sistematika sebagai berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, tinjauan teori, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas *instrument* penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA

Bab ini berisi mengenai uraian gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis serta menguraikan pembahasan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.